

Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Praktek Pola Asuh Makan Bagi Ibu Balita Wasting Di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar

Improvement of Knowledge and Skills In Feeding Practicer For Wasting Toddlers' Mothers in Pekauman Village, Martapura East District, Banjar Regency

Rijanti Abdurrachim^{1*}, Rusmini Yanti¹, Nurhamidi¹

¹Jurusian Gizi, Politeknik Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

*Korespondensi: rijanti63@yahoo.com

ABSTRAK

Tingginya kasus balita *wasting* di desa Pekauman Kabupaten Banjar sebesar 10,7% lebih tinggi dari Kalimantan Selatan. Salah satu solusinya dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktek pola asuh makan ibu balita wasting dan kader dalam melakukan pendampingan gizi. Tujuan dari kegiatan ini adalah melaksanakan program peningkatan pengetahuan dan ketrampilan praktek pola asuh makan ibu balita wasting dan pemberian makanan anak serta meningkatkan ketrampilan kader dalam melakukan pendampingan gizi. Metode yang digunakan adalah dengan edukasi kader dan ibu balita dengan penyuluhan serta diskusi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu balita dan pendampingan oleh kader ke ibu. Kegiatan edukasi di desa Pekauman dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu tentang pengertian *wasting*, pola asuh makan dan praktek pemberian makan oleh ibu balita, melalui penilaian Pre dan Post test serta penilaian ketrampilan ibu baik dalam membuat makanan anak sesuai usia, dan ketrampilan kader meningkat dalam melakukan pendampingan dan konseling. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu melaksanakan pola asuh makan dan terjadi peningkatan ketrampilan kader dalam praktek pola asuh makan.

Kata kunci: *wasting, pengetahuan, pola asuh makan, pemberian makan anak, pendampingan kader*

ABSTRACT

Introduction: *The high incidence of wasting in toddlers in Pekauman village, Banjar Regency, at 10.7%, is higher than in South Kalimantan. One solution is to improve the knowledge and skills of mothers of wasting toddlers and other cadres in providing nutritional support. The objective of this activity is to implement a program to enhance the knowledge and skills of mothers of wasting toddlers in feeding practices and child nutrition, as well as to improve the skills of cadres in providing nutritional support. The objective of this activity is to implement a program to enhance the knowledge and skills of mothers of wasting toddlers in feeding practices and child nutrition, as well as to improve the skills of cadres in providing nutritional support. The method used is through educating cadres and mothers of toddlers with counseling and discussions to enhance the knowledge and skills of mothers of toddlers and the support provided by cadres to the mothers. This community service activity enhances knowledge and skills in implementing feeding practices, improving the cadres' feeding skills.*

Keywords: *wasting, knowledge, feeding patterns, child feeding, cadre mentoring*

PENDAHULUAN

Desa Pekauman terletak di Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Ini dapat diakses melalui jalan darat dari Kota Martapura dengan jarak tempuh sekitar 10 km dilalui oleh jalan raya provinsi yang menghubungkan kota Martapura dengan Kota Banjarmasin. Sebagian besar wilayah desa sekitar 70% adalah area persawahan, sisanya adalah penduduk, perkebunan karet dan hutan.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi (SSGI) tahun 2022 di Provinsi Kalimantan Selatan, angka prevalensi *wasting* pada anak balita mencapai 9,8%. Kabupaten Banjar masuk lima wilayah tertinggi di Kalimantan Selatan dengan angka prevalensi *wasting*

pada anak balita mencapai 10,7%. Informasi ini mengindikasikan bahwa tingkat kejadian *wasting* di Kabupaten Banjar masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional maupun angka prevalensi di tingkat provinsi dan kejadian *wasting* di desa Pekauman adalah 20 balita dari 245 balita *wasting* pada tahun 2024 yaitu 8,2% (Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022; Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hasil penelitian yang sudah dioleh Kurnia Prawesti bahwa ada hubungan pola asuh makan, imunisasi standar dengan kejadian *wasting* balita (Kurnia Prawesti, 2018). Hasil penelitian oleh Ai Nuriskiawati tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur, bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian *wasting* pada balita (Ai Nurizkiawati, 2024). *Wasting* dapat memiliki konsekuensi jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan anak, seperti menyebabkan stunting, kepasifan dalam beraktivitas, retardasi pertumbuhan linier, penurunan fungsi kognitif, dan risiko penyakit menular yang meningkat. Dampak jangka panjang *wasting* juga dapat menyebabkan produktivitas yang lebih rendah, kekebalan yang lebih rendah, dan meningkatkan beban ekonomi negara (Andolina, 2021; Oktavia et al., 2023).

Tingkat perekonomian desa ini umumnya rendah dan sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil pertanian yaitu 30-50% sebagai petani padi dan karet sebagai sumber pendapatan utama dan sebagiannya bekerja di bidang perdagangan setempat dan sektor jasa. Jenis mata pencaharian sebagai sumber pendapatan utama dapat mempengaruhi pola makan dan gizi masyarakat, terutama ketika sumber daya pertanian terbatas. Di pedesaan, rata-rata pendidikan penduduk relatif rendah dan mayoritas penduduknya hanya tamatan SMP. Ketersediaan pendidikan berkualitas tinggi dan jumlah kesempatan pendidikan yang terbatas dapat menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup.

Kader kesehatan yang ada di desa Pekauman berjumlah 10 orang, mereka yang telah ditunjuk oleh desa untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan desa. Mereka membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada masyarakat dan membantu dalam mengatasi kesehatan di desa Pekauman.

Identifikasi permasalahan terkait kesehatan pada ibu balita :

1. Tingkat kemiskinan tinggi yang menyebabkan keterbatasan akses terhadap makanan hal ini menyebabkan ketahanan pangan yang rendah.
2. Kurang pengetahuan tentang gizi , sehingga kurang pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik dalam keluarga berdampak praktek pola makan yang tidak sesuai .
3. Praktek pemberian makan balita yang tidak tepat, seperti Pemberian ASI Ekslusif kurang dari 6 bulan dan pemberian Makanan pendamping ASI yang tidak tepat.
4. Ketidaksukaan balita terhadap makanan yang bergizi karena rasa dan tekstur, membuat anak malas untuk makan sehingga menyebabkan kurang gizi.
5. Penyakit infeksi balita masih banyak terjadi karena belum memaksimalkan pelayanan terhadap layanan kesehatan, menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan penyakit infeksi.
6. Kurangnya pengetahuan tentang higiene dan sanitasi, seperti akses air bersih, sanitasi yang layak sehingga risiko penyakit diare dan penyakit infeksi.

Prioritas masalah yang akan diatasi adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dan kader akan pengertian wasting dan praktek kader dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita wasting dan praktek pola asuh makan yang baik dalam mengatasi masalah balita wasting. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktek pola asuh makan ibu balita wasting dan pemberian makanan anak serta meningkatkan ketrampilan kader dalam melakukan pendampingan gizi.

METODE

Program yang diajukan adalah pendekatan yang memanfaatkan sumber daya yang ada di Masyarakat dalam bentuk kerja sama (kemitraan) dengan metode memberikan pelatihan kepada para kader kesehatan yang telah terbentuk di Desa Pekauman sebagai mitra yang nantinya dapat meneruskan program secara berkesinambungan. Program yang sangat perlu dikembangkan dan dioptimalkan adalah pelatihan kader kesehatan untuk memastikan agar para kader dapat memberikan edukasi kepada ibu balita, karena fungsi kader adalah melakukan kegiatan pelayanan dan terlibat bersama masyarakat merencanakan kegiatan kesehatan di desa (Tianastia Rullyni et al., 2023; Rohmatika et al., 2021).

Kegiatan melalui tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan dengan penyampaian materi edukasi, penyampaian bentuk-bentuk makanan, pola asuh makan anak, serta praktek kader dalam melakukan pendampingan dan konseling, dan praktek ibu membuat makanan anak.

Monitoring dilakukan setiap minggu dalam sebulan dan evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tim pengabmas dalam melaksanakan edukasi gizi telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2025. Tim pengabdi dari Poltekkes terdiri dari tiga dosen dan tiga mahasiswa. Kegiatan dihadiri oleh kepala desa, mitra dari Puskesmas Martapura Timur, dan Kader berjumlah lima orang dan ibu balita wasting sebanyak 10 orang. Tempat kegiatan di kantor desa Pekauman.

Sebelum penyampaian materi oleh narasumber dari Poltekkes, dilakukan pre test. Hasil pre test adalah rata-rata 57,3. Penyampaian materi pertama tentang pengertian balita wasting, penyebab wasting dan dampak dari wasting pada balita. Dilanjutkan dengan pengertian Pola Asuh Makan pada anak, pemberian makan anak sesuai dengan umur anak. Kegiatan dengan pemberian materi pelatihan, dan resep makanan sesuai usia anak. Peserta sasaran adalah Kader dan ibu balita. Kader dan ibu balita menyimak materi yang disampaikan, mereka banyak bertanya tentang bagaimana membuat makan untuk anak usia 7 bulan, berapa banyak porsinya. Bagaimana memberi makan ke anak agar mau makan.

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman kader dan ibu balita terhadap materi yang telah disampaikan, dan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh narasumber pada saat penyampaian materi, juga dilakukan postes . Jumlah pertanyaan sebanyak 10 buah, Hasil evaluasi ternyata ada kenaikan Tingkat pemahaman dari materi

yang telah disampaikan.

Tabel 1. Hasil pretes dan posttes ibu-ibu balita wasting

Rata-Rata Nilai Pretes	Rata-Rata Nilai Postes	Selisih Nilai
56	79,3	23,3

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai antara pre dan postes kader dan ibu balita yaitu sebesar 23,3. Dari 10 pertanyaan yang diberikan, ada beberapa pertanyaan yang dijawab benar oleh peserta , yaitu pengertian ASI eksklusif adalah pemberian ASI sampai dengan usia bayi 6 bulan.

Kader berjumlah lima orang yang ikut dalam kegiatan pengabdian Masyarakat merupakan orang-orang yang dipilih untuk menjadi contoh diberikan pendampingan dari tim pengabmas. Mereka diajarkan cara melakukan pendampingan ke ibu balita dalam melaksanakan konseling dalam menggali permasalahan pada balita wasting. Hal yang diajarkan adalah pendampingan dalam melakukan pola asuh anak , pemberian makan pada anak. Langkah-langkah dalam konseling diajarkan mulai dari: Perkenalan diri dengan ramah, menjelaskan maksud konseling (dan ini bagi ibu balita ibu balita yang baru dikenal), menggali informasi dengan bertanya tentang Riwayat makan, pemberian ASI, dan pertumbuhan anak, mengidentifikasi dan menentukan penyebab wasting pada balita dengan indikator menyebutkan kondisi wasting dan factor penyebab yang mungkin terjadi.

Penyampaian informasi tentang wasting dan pemberian makan pada bayi atau anak , memberikan alternatif pemecahan masalah dengan memberikan contoh menu MP ASI lokal. Kader dapat mengajak ibu untuk membuat rencana perbaikan makan dengan menggunakan bahasa sopan, aktif , tidak menggurui dan merangkum poin penting dan memberi semangat serta menjadwal berikutnya. Harus ada formulir pelaporan dan mencatat rencana tindak lanjut.

Penyampaian materi pola asuh makan anak, pemberian makan anak serta penyampaian menu makanan anak sesuai umur anak. Penyampaian beberapa resep makanan diajarkan sesuai kelompok balita. Hasil: banyak pertanyaan dari kader dan ibu tentang pemberian konseling saat praktek pendampingan, pertanyaan tentang membuat makanan anak sesuai umur dan bisa mengganti bahan makanan dengan bahan makanan yang lain dan tersedia.

Selanjutnya ibu balita mendapat bantuan dana untuk mempraktikkan masakan sesuai resep makanan anak yang disampaikan untuk diperaktekan di rumah . Hasil praktek akan dimonitor dan dievaluasi oleh tim pengabdi secara objektif. Praktek Pendampingan kader kepada 10 ibu balita wasting dengan kunjungan ke rumah ibu balita wasting yang telah ditentukan serta praktek ibu balita dalam membuat makanan anak.

Tim pengabdi dan mahasiswa menilai masing-masing kader dan ibu balita saat melakukan pendampingan.

Hasil evaluasi penilaian kader dalam melakukan konseling pendampingan.

1. Semua kader sudah mengenal ibu balita sehingga mereka tidak melakukan pengenalan di awal konseling, karena sudah mengenal ibu balita,
2. Semua kader sudah menyampaikan maksud dan tujuan pendampingan, menggali informasi. Menilai contoh menu MP ASI yang dibuat oleh ibu dan menilai penerimaan makan anak.

Penilaian kegiatan pendampingan oleh tim pengabdi: Penilaian untuk Kader, mereka masih harus berlatih terus dalam menggali permasalahan ibu dalam pola asuh anak dan pemberian makan anak. Fungsi kader dalam mendampingi ibu balita wasting sudah dapat dipahami. Mereka akan sering bertemu saat di posyandu sebulan sekali dan sekalian melakukan pendampingan ke ibu balita. Berat badan anak akan dipantau setiap bulan di posyandu.

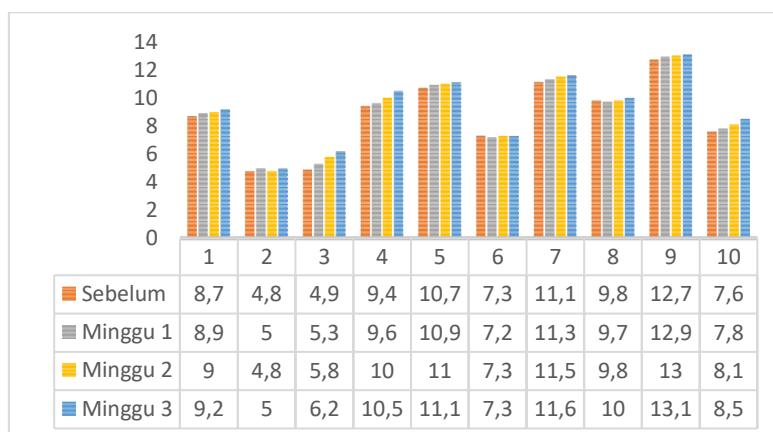
Hasil penilaian ibu balita dalam membuat makanan sesuai umur: Semua ibu balita dapat memasak makanan anak sesuai umur anak dengan bantuan dana dari tim pengabdi. Hasil diperoleh dua ibu (20%) telah membuat makanan lumat anak usia 7 dan 8 bulan. Sedangkan 8 ibu (80%) telah berhasil memasak makanan anak di atas satu tahun berupa makanan padat. Saat monitoring oleh tim pengabdi, ke 10 balita dapat menerima makanan hasil praktik ibu. Ketrampilan ibu balita baik mengolah makanan anak dengan hasil masakan makanan anak yang dibuat ibu dapat diterima anak dari segi konsistensi, rasa dan penampilan. Selain itu, ibu juga dinilai dapat melakukan pola asuh makan anak sehingga makanan dapat dimakan oleh anak.

Hasil dari praktik masak dan cara memberikan makan anak : makanan lumat sesuai konsistensi sebagai makanan lumat bubur campur wortel, telur, tempe. Hanya porsi untuk sekali makan terlalu besar dan disarankan bisa dibagi menjadi 3 porsi untuk 3 kali makan, sedangkan untuk penampilan makanan lumat sudah baik sekali.

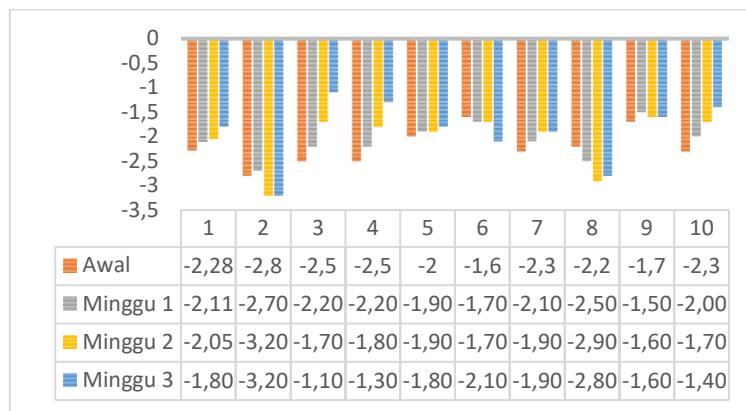
Hasil penilaian pembuatan makanan biasa : penampilan makanan semua baik, variasi bahan makanan bervariasi , tekstur baik, porsi makanan baik dengan potongan bahan makanan dipotong sesuai kemampuan anak makan.

Pendampingan kader selanjutnya dilakukan selama dua minggu, sebagai bukti dukungan kegiatan pengabdian Masyarakat dalam membantu mengatasi masalah balita wasting adalah dengan melanjutkan kegiatan pendampingan dengan datang ke ibu balita. Pemantauan berat badan balita dilakukan setiap minggu. Hasil pemantauan berat badan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Kegiatan berkelanjutan pendampingan oleh kader sebagai bentuk dukungan mitra dalam hal ini kader dan kepala desa untuk membantu mengurangi kasus wasting pada balita. Penimbangan berat badan anak dilakukan setiap minggu setelah dilakukan pendampingan dan konseling kepada ibu balita setiap minggu dengan mengingatkan selalu melakukan pola asuh makan anak dengan baik.



Gambar 1. Hasil Monitoring berat badan



Gambar 2. Hasil pemantauan BB/TB

Hasil monitoring Berat badan pada minggu ke dua dan ketiga pendampingan pada 10 balita terlihat ada kenaikan berat badan walaupun tidak terlalu banyak kenaikannya. Hal ini menunjukkan ada usaha dari ibu balita dalam melaksanakan pola asuh makan pada anak. Dan usaha kader melakukan pendampingan dengan mengatasi masalah balita dan berusaha agar ibu dapat melakukan pola asuh makan anak dengan baik. Pada tabel BB/TB terlihat ada perbaikan Status wasting pada minggu ke dua dan ketiga walaupun.

Evaluasi kegiatan pendampingan dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara tim pengabdi dengan mitra yaitu pihak puskesmas, kepala desa dan kader. Kegiatan tersebut menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi kader dan mengevaluasi hasil pendampingan kepada ibu. Tanggapan positif dari pihak puskesmas dan kepala desa bahwa pendampingan ke ibu balita sangat membantu dalam perbaikan kondisi Kesehatan balita dilihat dari hasil kenaikan berat badan dan kondisi kesehatan balita menjadi lebih baik. Hasil penggalian dari kader: ditemui kendala bahwa ibu balita tidak bisa ditemui di rumah masing-masing, namun solusinya dapat ditemui di luar rumah seperti posyandu dan di tempat penjual sayur dimana ibu keluar untuk berbelanja. Pengukuran berat badan anak bisa dilakukan. Disepakati pihak desa dan puskesmas mendukung kegiatan pendampingan dan konseling kader kepada ibu yang dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

- Terjadi peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita setelah dilakukan edukasi gizi tentang pola asuh makan anak dan cara pemberian makan anak dari nilai pre test 56 menjadi 79,3 setelah postest.

2. Terjadi peningkatan ketrampilan kader dalam melakukan pendampingan kepada ibu balita. Hasil pendampingan secara berkelanjutan terlihat kenaikan berat badan anak dan terjadi perubahan perbaikan status gizi berdasarkan BB/TB.
3. Hasil monitoring terjadi peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan praktik pola asuh makan anak dan membuat makanan sesuai umur anak.
4. Evaluasi kegiatan pendampingan : mendapat dukungan dari mitra yaitu kader dan kepala desa untuk melaksanakan kegiatan pendampingan berkelanjutan dilihat dari adanya manfaatnya terhadap perbaikan status wasting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
3. Ketua Jurusan Gizi yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Staf dosen dan staf TU Jurusan Gizi yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
5. Kepala Puskesmas Martapura Timur beserta staf.
6. Kepada desa Pekauman, para kader dan ibu balita yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
7. Semua orang yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Ai Nurizkiawati. (2024). *Hubungan Pola Asuh Ibu, Pola Konsumsi, Dan Riwayat Penyakit Infeksi Pada Balita Wasting (Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar)*. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Gizi.
- Andolina, N. (2021). Faktor Penyebab Kejadian Wasting pada Balita 0-59 Bulan di Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Solok. In *Initium Medica Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Kurnia Prawesti. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wasting pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Oktavia, S., Apriyanti, F., & Lasepa, W. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Wasting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Kelurahan Laksamana Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11026–11036.
- Rohmatika, D., Mar'atus Solikhah, M., Sarjana, P., Kusuma, K., Surakarta, H., D3, P., Universitas, K., & Surakarta, K. H. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Di Posyandu Tanggul Asri, Kelurahan Banjarsari, Surakarta*.
- Tianastia Rullyni, N., Dewi, U., Jayanti, V., Eni Setyohari, W., Ika Putri, S., Studi DIII Kebidanan, P., & Kemenkes Tanjungpinang, P. (2023). Pelatihan Kader Posyandu

dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Community Development Journal*, 4(4).



This is an open access article under the [CC BY-NC](#) 4.0 license.